

**MANAGEMENT OF HAPANASAN TOURISM OBJECT IN THE VILLAGE OF
RAMBAH TENGAH HULU RAMBAH DISTRICT ROKAN HULU REGENCY**

By: Marini Yunita

Counselor : Rd. Siti Sofro Sidiq

Email : mariniyunita62@gmail.com

Counselor Email : siti_sofrost@gmail.com

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Hapanasan hot spring tourism object is one of the leading tourist in the Rokan Hulu, the location of Hapanasan hot water is in the village of Rambah Tengah Hulu. An exotic tourist location with a natural atmosphere that is still very pronounced and has hot springs as a volcanic post. This study aims to (1) find out how the management of Hapanasan hot water tourism objects in the future (2) to find out what are the management constraints in Hapanasan hot water attractions. Management has 4 functions of planning, organization, actuating, controlling. This study used a qualitative method. The data were obtained by collecting field data with a qualitative approach. This research is a descriptive study using the research subject of Hapanasan hot water tourism object management in the village of Rambah Tengah Hulu Rambah subdistrict Rokan Hulu Regency. The data collection technique was done by means of interviews, observation, and documentation. The analysis used in this research is data reduction, drawing conclusions and data presentation. The result of this study indicate that this hot spring tourist attraction has management as a health tourism planning process and will build UKM. Regarding organizing, it includes the management of the tourism and culture office of the Rokan Hulu District and Pokdarwis (travel conscious) Regarding the implementation of duties divided by the tourism and culture office to manage, promote, care for and protect the Hapanasan area. Regarding the supervision carried out by the tourism and culture office of the Rokan Hulu Regency.

Keywords : Management, Tourist Attraction, Hapanasan

LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan sektor yang berperan sangat penting dalam meningkatkan pendapat Negara. Indonesia merupakan Negara yang banyak memiliki keanekaragaman budaya pada setiap daerahnya sehingga perlu adanya peningkatan atau pengembangan dibagian sektor yang paling menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai asset untuk sumber yang banyak menghasilkan bagi Negara.

Perpres RI No.50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional pasal 14 ayat 1 yang menjelaskan bahwa daya tarik wisata terdiri dari, daya tarik wisata alam, budaya dan hasil buatan manusia.

Menurut Fandeli (2001), wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan. Menurut Murphy (1985) pariwisata adalah keseluruhan elemen-elemen terkait seperti wisatawan, daerah tujuan wisata perjalanan, industri dan lain-lain. Dalam pengembangan suatu tempat wisata diharapkan dapat menjadi sumber dan potensi kegiatan ekonomi lingkungan masyarakat sekitar dan juga data mengembangkan daerah tersebut.

Bagi Provinsi Riau pariwisata merupakan salah satu alternative dalam meningkatkan perekonomian di Riau. Karena dengan mengembangkan sektor ini diharapkan banyak wisatawan yang akan berkunjung dan melirik berbagai investasi yang memungkinkan untuk dikembangkan di Provinsi Riau. Provinsi Riau memiliki 12 Kabupaten/Kota, Pada setiap Kabupaten pasti memiliki

keindahan alam tersendiri yang dapat dikembangkan sehingga bisa menjadi tujuan pertama bagi wisatawan baik dalam negeri maupun dari luar negeri ke Provinsi Riau.

Salah satunya Kabupaten Rokan Hulu di Provinsi Riau memiliki potensi disektor pariwisata. Kabupaten Rokan Hulu secara Geografis terletak di Barat Laut Pulau Sumatra pada 100° - 101° 52 Bujur Timur dan 0° 15- 1° 30 Lintang Utara, sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Sumatra Utara dan Kabupaten Rokan Hilir. Kabupaten Rokan Hulu dialiri 3 sungai besar dan dikelilingi oleh jajaran Bukit Barisan serta memiliki iklim yang baik, memiliki wilayah yang terdiri dari 85% daratan dan 15% daerah perairan dan rawa. Dengan kondisi Geografis tersebut Kabupaten Rokan Hulu didominasi oleh objek wisata alam. Dengan kondisi tersebut Rokan Hulu tentunya memiliki akses yang mudah dan lancar dari berbagai daerah serta mempunyai potensi sumber daya yang banyak untuk dapat dikembangkan dimasa akan datang.

Memiliki banyak tempat wisata yang bisa dikunjungi dan dikembangkan. Wisata alam, wisata religi, wisata budaya, wisata sejarah dan wisata kuliner ada di Rokan Hulu konsep wisata tersebut meliputi banyak objek dan daya tarik wisata didalamnya tidak heran jika pemerintah Kabupaten Rokan Hulu sangat menaruh perhatian besar terhadap pariwisata. Keragaman adat dan budaya semakin memperkaya Kabupaten Rokan Hulu, kerukunan dalam masyarakat menjadikan Kabupaten Rokan Hulu ini sebagai destinasi yang aman dan nyaman untuk dikunjungi. Pembangunan pariwisata pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan objek-objek wisata yang ada sehingga dapat

meningkatkan pendapatan daerah dan bisa mensejahterakan masyarakat. Berikut ini merupakan objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Rokan Hulu :

Tabel 1.1
Objek Wisata di Kabupaten Rokan Hulu

| No. | Nama objek wisata | Lokasi objek wisata |
|-----|--------------------------------------|---------------------|
| 1. | Danau cipogas | Sialang jaya |
| 2. | Hapanasan | Pawan |
| 3. | Air panas suaman | Pawan |
| 4. | Batu gajah | Pawan |
| 5. | Makam raja rambah | Rambah |
| 6. | Masjid agung nasional Islamic centre | Pasir pengaraian |
| 7. | Istana raja rokan | Rokan IV koto |
| 8. | Air terjun aek matua | Tangun |
| 9. | Benteng tujuh lapis | Tambusai |
| 10. | Balai adat tambusai | Tambusai tengah |
| 11. | Rumah batu serombuo | Rokan IV koto |
| 12. | Lompatan harimau | Rokan IV koto |
| 13. | Suri andung djati | Rambah tengah barat |
| 14. | Tugu janji raja | Bangun purba |
| 15. | Air terjun sei tolang | Rokan IV koto |
| 16. | Air terjun corocai | Rokan IV koto |
| 17. | Air terjun hujan lobek | Rokan IV koto |
| 18. | Air terjun sikubin kecil | Tandun |
| 19. | Air terjun rura limbat | Bangun purba |
| 20. | Sungai bungo | Sialang jaya |
| 21. | Air terjun parlakkitangan | Pawan |
| 22. | Puncak anabawa | Sialang jaya |
| 23. | Bukit suligi | Tandun |
| 24. | Puncak kabur | Rokan IV koto |
| 25. | Gua rimba huta sikapir | Pawan |
| 26. | Gua puo dan gua niggi | Tandun |
| 27. | Gua tujuh | Tandun |

| | serangkai | |
|-----|--------------------|-------------------|
| 28. | Gua kelambu kuning | Rokan IV koto |
| 29. | Gua garuda | Kabun |
| 30. | Gua kolombai | Pendalian IV koto |

Sumber: dinas pariwisata dan kebudayaan rokan hulu 2020

Dari tabel 1.1 diatas dapat kita lihat begitu banyak objek wisata yang ada di Rokan Hulu. Diantaranya terdiri dari Wisata Budaya, Wisata Alam, Wisata Religi, dan Wisata Bahari yang pastinya memiliki potensi yang bagus jika dikembangkan secara optimal. Dari keseluruhan objek wisata pada tabel 1.1 diatas tidak semuanya dikelola langsung oleh pemerintah Rokan Hulu hanya beberapa, tetapi objek wisata tersebut sudah diakui pemerintah hanya saja pengelolannya dari pihak swasta ataupun masyarakat setempat.

Objek Wisata Air Panas Hapanasan merupakan salah satu objek wisata unggulan yang ada di Rokan Hulu, lokasi Objek Wisata Air Panas Hapanasan ini di Desa Rambah Tengah Hulu. Objek Wisata Air Panas Hapanasan merupakan sebuah lokasi wisata yang eksotik dengan suasana alam yang masih sangat terasa, lokasi Objek Wisata Air Panas Hapanasan memiliki sumber air panas sebagai pos vulkanis. Suhu air panas yang tersedia di lokasi wisata ini cukup bervariasi, mulai dari 56 derajat celcius hingga 60 derajat celcius dengan debit air yang lebih besar. Air panas yang tersembunyi di pusat wisata ini di perkirakan memiliki debit 15 liter perdetiknya yang konstan sepanjang tahun.

Infrastruktur bukan saja berfungsi mengikat geografis wilayah nusantara, tetapi juga membantu lahirnya partisipasi, efisiensi dan kesejahteraan masyarakat. Dalam menentukan

keberhasilan pengembangan suatu daerah yakni dapat memberikan kesejahteraan setiap warga masyarakat secara adil dan optimal. Pembangunan Objek Wisata Air Panas Hapanasan sebagai tempat wisata harus dikelola dan dikembangkan secara baik, yaitu dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan wisatawan, berikut merupakan fasilitas-fasilitas yang terdapat di Objek Wisata Air Panas Hapanasan :

Tabel 1.2
Keadan Fasilitas di Objek Wisata Air Panas Hapanasan di Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

| No. | Fasilitas | Kadaan |
|-----|-----------------------|-----------------|
| 1. | Toilet | Lengkap |
| 2. | Kolam air panas | Lengkap |
| 3. | Gazebo | Kurang terawatt |
| 4. | Parkir | Lengkap |
| 5. | Balai kesehatan | Kurang terawatt |
| 6. | Musholla | Lengkap |
| 7. | Kantin | Lengkap |
| 8. | Toko souvenir | Lengkap |
| 9. | Insektarium kupu-kupu | Kurang terawatt |
| 10. | Gedung mandala | Kurang terawatt |
| 11. | Panggung terbuka | Kurang terawatt |
| 12. | Outbond | Lengkap |

Sumber: kantor dinas dan kebudayaan kabupaten rokan hulu, 2020

Fasilitas-fasilitas pada tabel 1.3 diatas, dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu, fasilitasnya cukup memadai walaupun masih ada kekurangan. Ada beberapa dari fasilitasnya belum terkelola dengan baik dan masih ada beberapa yang terbengkalai.

Dalam pengelolaan Objek Wisata Air Panas Hapanasan memiliki makna penting dalam melakukan integrasi nasional khususnya di Kabupaten Rokan Hulu. Pengelolaan air panas hapansan ini dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Rokan

Hulu dengan membangun fasilitas-fasilitas yang baru untuk kenyamanan wisatawan yang datang. Usaha dalam pengelolaan ini dilakukan dengan langkah yang nyata, menjaga kebersihan lokasi wisata, membuat peraturan agar wisatawan tidak merusak fasilitas yang ada dan mengingatkan 7 sapta pesona agar objek wisata terkelola dengan benar.

Penataan dan pengembangan kawasan Objek Wisata Air Panas Hapanasan diharapkan mampu meningkatkan kualitas Objek Wisata Air Panas Hapanasan dengan memberikan nilai tambah yang memperhatikan kualitas kawasan objek tersebut, sehingga mampu menarik lebih banyak wisatawan untuk datang ke Objek Wisata Air Panas Hapanasan.

Tabel 1.3
Jumlah wisatawan Objek Wisata Air Panas Hapanasan dan Air Panas Suaman

| No. | Tahun | Air Hapanasan | Air Panas Suaman |
|-----|-------|---------------|------------------|
| 1. | 2015 | 11.457 | 3.343 |
| 2. | 2016 | 10.850 | 6.643 |
| 3. | 2017 | 38.993 | 10.450 |
| 4. | 2018 | 15.354 | 8.872 |
| 5. | 2019 | 9.990 | 6.236 |

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Rokan Hulu 2020

Tabel 1.3 diatas merupakan jumlah kunjungan ke Objek Wisata Air Panas Hapanasan tidak stabil dan mengalami jauh penurunan jumlah pengunjung pada tahun 2029. Jika dibandingkan dengan jumlah pengunjung di Air Panas Suaman Objek Wisata Air Panas Hapanasan lebih banyak peminat yang berkunjung. Hal ini membuktikan jika Objek Wisata Air Panas Hapanasan ini sangat memiliki potensi yang bagus

untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Rokan Hulu karena Objek Wisata Hapanasan ini lebih banyak memiliki atraksi yang beragam seperti selain dari fasilitas utamanya yaitu kolam air panas Objek Wisata Hapanasan ini juga memiliki fasilitas pendukung yang pastinya banyak diminati wisatawan. Besarnya jumlah wisatawan yang datang berarti dari pihak pengelola harus lebih meningkatkan fasilitas yang ada agar tingkat kunjungan ke Objek Wisata Air Panas Hapanasan tetap stabil.

Dengan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengelolaan yang baik di Objek Wisata Air Panas Hapanasan sesuai daya dukung dengan memanfaatkan potensi alam yang ada di lokasi kawasan wisata tersebut dengan judul: *“Pengelolaan Objek Wisata Hapanasan Di Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”*.

Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yaitu Bagaimanakah pengelolaan di Objek Wisata Air Panas Hapanasan saat ini?

Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi tempat agar nantinya penelitian ini tidak terlalu lebar yaitu bertempat di Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dan batasan tema penelitian ini Pengelolaan Objek Wisata Air Panas Hapanasan di Desa Rambah Tengah Hulu.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan di Objek Wisata Air Panas Hapanasan.

2. Untuk mengetahui apa saja kendala pengelolaan di Objek Wisata Air Panas Hapanasan.

Manfaat Penelitian

Manfaat penulis dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat dapat bermanfaat dalam upaya mendapatkan informasi tentang pengelolaan pariwisata.

2. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambahkan pengetahuan didalam bidang manajemen pariwisata untuk pengelolaan objek wisata, serta dapat di jadikan contoh bagi peneliti lain dengan judul pengelolaan objek wisata.

3. Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Diharapkan dapat bermanfaat bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Rokan Hulu, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perencanaan dalam pengelolaan Objek Wisata Air Panas Hapanasan di Desa Rambah Tengah Hulu.

4. Bagi Objek Wisata

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi dan informasi untuk pihak pengelola Objek Wisata Air Panas Hapanasan.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut George R.Terry (1953) pengeolaan sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain, membagi 4 fungsi dasar pengelolaan sebagai berikut :

1. *Planning* (Perencanaan)

Planning sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk

mencapai tujuan. *Planning* (perencanaan) sama dengan mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa yang akan menjadi kendala dan merumuskan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan.

2. *Organization* (Pengorganisasian)

Organization ialah sebagai cara untuk mengelompokkan orang-orang dan menempatkan mereka sesuai kemampuan dan keahliannya dalam bekerja yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Actuating ialah tindakan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan agar bisa berjalan sesuai perencanaan dan bisa mencapai tujuan.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling ialah pengawasan untuk mengawasi gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi pembangunan sumber daya dalam organisasi agar bisa efektif dan efisien dalam melakukan tugas tanpa ada yang melenceng dari rencana.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang artinya sebagai penelitian yang datanya diperoleh dengan cara mengumpulkan data dilapangan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilaksanakan sebagai upaya memahami situasi tertentu dengan bentuk penelitian studi kasus.

Jenis penelitian kualitatif adalah sebuah tipe penelitian dimana penelitian

mengandalkan pandangan dari partisipan, mengajukan pertanyaan yang bersifat umum dan luas, mengumpulkan data-data yang sebagian terdiri dari kata-kata atau teks dari para partisipan. Mendeskripsikan dan menganalisa kata-kata ini kedalam tema-tema, dan melaksanakan penelitian ini tidak bisa bebas dari subjektivitas. Selain itu penelitian ini menekankan pada proses dari pada hasil.

Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian :

Lokasi penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Air Panas Hapanasan di Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Jarak tempuh dari Kota Pekanbaru 165 km memakan waktu 3 sampai 4 jam perjalanan darat. Kawasan Objek Wisata Air Panas Hapanasan ini masih dikelilingi hutan tidak jauh dari pusat kota Pasir Pengaraian.

b. Waktu penelitian :

Mei 2019 – Juni 2020

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Ari Kunto,2006). Subjek penelitian ialah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang sebuah fakta atau pendapat.

Penetapan objek penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu maka objek penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini objek yang peneliti pilih adalah wilayah Kabupaten Rokan Hulu objek penelitian di Desa Rambah Tengah Hulu, dengan objek penelitian di objek wisata Hapanasan di

Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Jenis dan Sumber Data

Data primer

Data primer menurut Sugiyono (2015) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Diperoleh dari survey lapangan menyangkut objek yang akan diteliti dan disesuaikan dengan kebutuhan, dalam hal ini pencatatan dan pengamatan langsung mengenai kondisi Objek Wisata Air Panas Hapanasan Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Data juga diperoleh dari wawancara terhadap responden.

Data sekunder

Pengertian data sekunder menurut Sugiyono (2015) sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Diperoleh dari beberapa instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data-data tersebut berupa data kebijakan pemerintah yang menyangkut pariwisata, fasilitas pariwisata yang ada dilokasi penelitian, data kunjungan wisatawan, keadaan geografis dan demografis.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang bisa digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan tiga metode sebagai berikut :

Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan mengajukan pertanyaan melalui wawancara guna memperoleh informasi secara langsung dengan responden dan *informan*. Informan berasal dari Dinas

Parwisata dan Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) desa tersebut.

Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data mencatat beberapa hal-hal yang penting berhubungan dengan penelitian. Pada penelitian kualitatif observasi adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan dan pengkajian beberapa informasi dari terbitan berkala, buku-buku, dokumen, foto-foto, media elektronik dan referensi statistik. penggunaan dokumentasi ini juga tidak kalah penting dengan teknik yang lain.

Teknik Analisa Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisa dengan metode-metode analisis deskriptif untuk menjelaskan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Sehingga data yang dihasilkan merupakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku yang diamati.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan
perencanaan dapat diberi kesimpulan sebagai berikut :

1. Wisata kesehatan atau *healthy tourism*
2. Membangun UKM

pada awal proses membangun objek wisata ini dibangun oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu dahulunya kawasan Objek Wisata Air Panas Hapanasan ini bukan milik pemerintah melainkan milik masyarakat setempat

lokasinya berada ditengah kebun karet masyarakat setelah masyarakat melaorkan kepada pemerintah ada sumber mata air panas ditengah kebun karet kemudian pemerintah membangun sebuah objek wisata yang diberi nama Objek Wisata Air Panas Hapanasan. setelah perencanaan dibuat untuk membangun objek wisata ini semua diatur atau dikelola oleh pemerintah. Pemerintah sedang merencanakan dijadikan menjadi objek wisata kesehatan dikarenakan berendam dikolam air panas tersebut baik untuk terapi kesehatan. Kemudian pengelola sedang mengusulkan untuk membangun UKM kembali yang dulu pernah ada di Objek Wisata Air Panas Hapanasan dahulunya UKM sempat berjalan lancar di Objek Wisata Air Panas Hapanasan karena sepi pengunjung UKM tidak berjalan dengan lancar, pemerintah sedang merencanakan membangkitkan UKM yang pernah ada.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian dapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelola dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu
2. Kelompok sadar wisata Desa Rambah Tengah Hulu

Organisasi dari dinas ditunjuk sebagai untuk pengelola di Objek Wisata Air Panas Hapanasan pengelola ini, yang menjalankan Objek Wisata Air Panas Hapanasan dan bertugas untuk mengembangkan objek wisata ini agar ramai minat pengunjung. Kemudian pokdarwis bertanggung jawab menjaga keamanan di objek wisata.

3. Pelaksanaan

Pelaksana para pengelola dibagi tugas oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mengelola, mempromosikan, merawat dan menjaga kawasan Objek Wisata Air Panas Hapanasan. Para pengelola memberi laporan apa saja tugas yang sudah diselesaikan dan apa saja kendala dalam pelaksanaan di Objek Wisata Air Panas Hapanasan. Dahulunya ada dilaksanakan sebuah event tahunan dan minggu dimana event itu berjalan dengan baik dengan isi acara seperti hiburan rakyat, permainan rakyat, menampilkan seni budaya daerah. Acara ini cukup meriah setelah beberapa kali dilaksanakan event ini sudah ditiadakan lagi, bahwa ada kendala dalam melaksanakan event ini kurangnya promosi dan anggaran yang tidak memadai. Tetapi walaupun tidak ada event tahunan fasilitas pendukung yang tersedia sangat beragam seperti flying fox, sepeda gantung, rumah pohon, panjat tebing dan museum kupu-kupu.

4. Pengawasan

pengawasan, pengawasan untuk di Objek Wisata Air Panas Hapanasan dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu. Perwakilan dari Dinas Pariwisata turun ke lapangan untuk meninjau kinerja dari pengelola, pengelola juga diwajibkan melapor hasil kerjanya secara lisan dan tulisan apabila kinerja dari pengelola tidak sesuai dengan tugasnya dari pihak Dinas Pariwisata memberi teguran kepada pengelola dan memberikan contoh yang benar kepada pengelola bagaimana kerja yang benar agar pengelola tidak salah dalam melaksanakan tugasnya sebagai

pengelola Objek Wisata Air Panas Hapanasan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan mengenai Pengelolaan Objek Wisata Hapanasan di Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemerintah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu sedang merencanakan untuk membuat wisata kesehatan atau *healthy tourism* dikarenakan di kawasan objek wisata ini sumber air panasnya memiliki manfaat sebagai terapi alternatif untuk kesehatan. Kemudian Pemerintah juga ingin kembali membangkitkan UKM yang dulu pernah berjalan di kawasan Objek Wisata Air Panas Hapanasan.
2. Pengeorganisasian didalam mengelola Objek Wisata Air Panas Hapanasan terdapat 2 organisasi yaitu pengelola dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 6 orang yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, seksi kebersihan, seksi keamanan dan seksi perlengkapan dan pokdarwis sebagai keamanan dan ketertiban di objek wisata organisasi pokdarwis ini berasal dari Desa Rambah Tengah Hulu yang mempunyai anggota sebanyak 16 orang.
3. Dahulunya pernah dilaksanakan event tahunan dan mingguan, acara ini berjalan dengan baik dan lancar, acara ini berisi seperti hiburan rakyat, permainan rakyat dan menampilkan seni budaya daerah dan acara ini banyak diminati oleh wisatawan maupun masyarakat sekitar dengan

mereka selalu ikut meramai kan acara ini. Tetapi terdapat beberapa kendala dalam melaksanakan event ini seperti kurangnya promosi dan anggaran dari pemerintah yang tidak memadai sehingga event ini tidak dapat dilaksanakan lagi seperti biasanya.

4. Pengawasan dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, pengawasan ini meliputi kinerja dan pengelolaan di Objek Wisata Air Panas Hapanasan. pengawasan dilakukan oleh perwakilan dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk melakukan pengecekan ke lapangan. Pengawasan ini bertujuan agar setiap pengelola menjalankan tugasnya masing-masing sesuai dengan tugas yang sudah diberikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

SARAN

1. Objek Wisata Air Panas Hapanasan ini akan dijadikan sebagai objek wisata kesehatan atau *healthy tourism*, maka pengelola juga harus lebih memperhatikan kolamnya baik dari air panas yang dialirkan dan kebersihan dalam kolam lebih diperhatikan tidak ada sampai yang berserakan didalam kolam kemudian tetap menjaga sumber mata air panas agar tidak tercemar.
2. Menambah lagi fasilitas-fasilitas pendukung yang agar lebih menjadi daya tarik untuk menarik wisatawan datang.
3. Memperbaharui fasilitas-fasilitas yang kini sudah tersedia dengan yang baru agar wisatawan tidak bosan dengan atraksi-atraksi yang itu-itu saja..
4. Kembali membuat penangkaran kupu-kupu yang kini telah punah, karena dengan adanya penangkaran

kupu-kupu ini akan menarik wisatawan untuk berwisata sambil edukasi mengenal jenis-jenis kupu-kupu secara langsung.

5. Disegerakan kembali membangun UKM sebagai faktor penunjang di Objek Wisata Air Panas Hapanasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Soejono. (1999). *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- A. Yoeti, Oka. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Bakaruddin, 2009, *Permasalahan dan Pengembangan Kepariwisataaan*, UNP Press : Padang.
- Bejo, Siswanto. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burkat, A.J. dan Medlik, S. 1987. *Tourism , Past, Present, and Future*. London.
- Bogdan dan Taylor, 1975 dalam J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Fandeli, C., 2001. *Pengertian dan Kerangka Deras Pariwisata* dalam Fandeli, C. (ed). 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisataaan Alam*. Editor Liberty. Yogyakarta. 35 hal.
- Follet, Marry Parker. 1997. *Definition of management*.
- Gamal. 2002. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : penerbit Andi.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hayun, Z. 2001. *Studi Pengembangan Potensi Youth Camp untuk Kegiatan Wisata Alam*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bnadar Lampung.
- Kusummaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. Tesis PS Magister Kajian Parwisata: Universitas Gadjah Mada.
- Lundberg, D. E. (2007). *Tourism economics*. John Wiley and sons.
- Miles, M. B. & Huerman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosadakarya. Bandung.
- Murphy, P. E. 1960. *Tourism A Commounity Approach*. Methuen : New York.
- Sammeng, Andi Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktik, edisi revisi VI*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Terry. George R. 1953. . *Principles of management*. Homewood, Illinois : Richard D. Irwin.
- World Tourism Organization (WTO). Internasional Union of
- Peraturan Peundang-undangan :**
Peraturan Menteri Kehutanan Nomor No. P.14/Menhut-II/2012 tentang Pedoman Penyelenggaraan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Tahun 2012. Dephut RI. Jakarta.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan

Kepariwisataan Nasional Tahun
2010-2015;
Undang-Undang No. 10 tahun 2009
Tentang Kepariwisataan Bab I

Pasal I . Guyer Freuler. Dalam
Pendit 2003.